

## **I. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Cara Belajar**

Dalam pembelajaran tentu ada hambatan-hambatan dan kesulitan-kesulitan. Semua siswa akan mengalami hambatan dan akan dapat menyebabkan kurang berjalannya pembelajaran bagi siswa untuk dapat mencapai tujuan belajar. Walaupun telah mengerahkan semua kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk dapat mencapai tujuan belajar. Tetapi tidak semua dapat sesuai dengan yang diharapkan oleh siswa.

Dalam hal ini dapat terjadi ketidakseimbangan antara tenaga dan pikiran serta kemampuan yang telah dikerahkan untuk belajar dengan hasil belajar yang didapat. Hal ini disebabkan karena siswa belum mengetahui bagaimana cara belajar yang efisien. Cara belajar yang efisien menurut Thursan Hakim (2005:7) adalah cara belajar yang memungkinkan siswa menguasai ilmu dengan lebih mudah dan lebih cepat sesuai kapasitas tenaga dan pikiran yang dikeluarkan.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, dapat diketahui bahwa cara belajar yang efisien adalah suatu cara atau metode yang harus dilakukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Jadi, siswa dalam belajar haruslah mempelajari metode,

teknik, kemahiran, atau cara belajar yang efisien agar siswa tidak mengalami kesulitan dan hambatan-hambatan dalam proses belajar.

Belajar yang efektif dan efisien sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional. Faktor-faktor itu adalah sebagai berikut:

1. Faktor kegiatan, seperti melihat, mendengar, merasakan, berfikir, dan kegiatan motoris.
2. Belajar memerlukan latihan, dengan jalan: relearning, recalling, dan reviewing agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali dan pelajaran yang belum dikuasai akan lebih mudah dipahami.
3. Belajar siswa lebih berhasil, belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasannya.
4. Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya.
5. Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar.
6. Pengalaman masa lampau besar peranannya dalam proses belajar.
7. Faktor kesiapan belajar.
8. Faktor minat dan usaha.
9. Faktor-faktor fisiologi.
10. Faktor intelegensi.

(Oemar Hamalik, 2004:32)

Dalam belajar siswa diharapkan dapat menerapkan tindakan-tindakan yang dapat membantu mengefektifkan siswa tersebut dalam belajar antara lain:

1. Membuat rangkuman.
2. Membuat pemetaan konsep-konsep penting.
3. Mencatat hal-hal yang esensial dan membuat komentar.
4. Membaca secara efisien.
5. Membuat situasi yang kondusif.
6. Memanfaatkan sumber-sumber bacaan lain.
7. Menganalisis soal atau tugas.
8. Mengenal lingkungan.

(Suhaenah Suparno, 2001: 112-122)

Terkadang siswa juga belum mengetahui cara-cara belajar yang efektif dan efisien. Mereka kebanyakan hanya mencoba menghafal pelajaran. Seperti yang sudah diketahui, belajar itu sangat kompleks. Siswa belum mengetahui seluk-beluknya. Hasil belajar dipengaruhi berbagai faktor

yaitu kecakapan dan ketangkasan berbeda secara individual. Walaupun demikian dibawah ini ada beberapa petunjuk cara-cara belajar yang efektif dan efisien antara lain:

1. Keadaan jasmani.  
Belajar memerlukan tenaga. Karena itu untuk mencapai hasil yang baik diperlukan badan yang baik.
2. Keadaan emosional dan social.  
Anak yang merasa jiwanya tertekan, yang selalu dalam keadaan takut akan kegagalan, yang mengalami guncangan karena emosi-emosi yang kuat, tidak akan dapat belajar dengan efektif.
3. Keadaan lingkungan. Tempat  
belajar hendaknya tenang, jangan diganggu oleh perangsang-perangsang dari sekitar. Untuk belajar diperlukan konsentrasi pikiran.
4. Memulai pelajaran.  
Pada permulaan pelajaran sering dirasakan kelambanan, keengganan bekerja. Jadi kelambanan itu dapat diatasi dengan suatu perintah kepada diri sendiri untuk memulai pekerjaan itu tepat pada waktunya.
5. Membagi pekerjaan.  
Sebelum memulai pelajaran kita lebih dahulu menentukan apa yang dapat dan harus kita selesaikan dalam waktu tertentu. Menyelesaikan sesuatu tugas sesuai dengan yang direncanakan memberi perasaan sukses yang menggembirakan serta menambah kegiatan belajar. Dengan semboyan "*divide et impera*" "*bagi dan dikuasai*" kita dapat menyelesaikan pekerjaan yang banyak, yakni dengan membagi pekerjaan dalam bagian-bagian yang dapat diselesaikan.
6. Adakan kontrol.  
Selidiki pada akhir pelajaran. Kalau hasilnya kurang baik, akan nyata kekurangan-kekurangan yang memerlukan latihan khusus.
7. Pupuk sikap yang optimis.  
Adakan persaingan dengan diri sendiri, niscaya prestasi akan meningkat dan karena itu memupuk sikap yang optimis.
8. Waktu belajar.  
Biasanya orang dapat bekerja dengan penuh perhatian selama 40 menit. Selama itu kita curahkan perhatian kita sepenuhnya kepada tugas kita. Kemudian kita adakan istirahat 5 menit persis, tidak lebih atau kurang, lalu bekerja lagi selama 40 menit dan seterusnya. Waktu yang tepat kita jadikan alat untuk memerintah diri kita, menyeleweng dari waktu itu berarti kegagalan atau kekalahan.
9. Buatlah suatu rencana kerja.  
Sehari sebelumnya, sebaiknya sebelum tidur, kita buat rencana kerja secara tertulis untuk hari berikutnya.
10. Menggunakan waktu.  
Menggunakan waktu tidak berarti bekerja lama sampai habis tenaga, melainkan bekerja sungguh-sungguh dengan sepenuh tenaga dan perhatian untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu.

11. Belajar keras tidak merusak.  
Belajar dengan penuh konsentrasi tidak merusak. Yang merusak ialah menggunakan waktu tidur untuk belajar. Tiap orang perlu tidur selama 7 jam. Belajar sungguh-sungguh selama 2-4 jam sehari dengan teratur sudah cukup untuk memberi hasil yang memuaskan.
12. Cara mempelajari buku.  
Sebelum kita mulai membaca buku lebih dahulu kita coba memperoleh gambaran tentang buku dalam garis besarnya.
13. Mempertinggi kecepatan membaca.  
Seorang pelajar harus mencapai kecepatan membaca sebanyak sekurang-kurangnya 200 perkataan dalam 1 menit.
14. Jangan membaca belaka.  
Membaca belaka tidak banyak bermanfaat. Membaca bukanlah sekedar mengetahui kata-katanya, akan tetapi mengikuti jalan pikiran si pengarang.
15. Cegah "cramming".  
Kesalahan yang banyak dibuat pelajar adalah menumpuk pelajaran sampai saat terakhir yakni bila saat ulangan atau ujian sudah mendekat, sehingga mereka diburu-buru waktu.
16. Membuat catatan.  
Membuat catatan memerlukan pemikiran, jadi tidak sama dengan menyalin. Catatan itu harus merupakan outline atau rangkuman yang memberi gambaran tentang garis-garis besar daripada pelajaran itu. Gunanya adalah mengingat pelajaran. Jadi sewaktu belajar kita harus telah mencoba memahami dan mencamkan isi pelajaran. Catatan itu sangat berfaedah bila kita hendak mengulanginya kelak. (Nasution, 2004: 50)

Proses belajar akan berjalan dengan efektif dan efisien apabila siswa memahami dan menerapkan prinsip-prinsip belajar. Dengan memahami prinsip-prinsip belajar tersebut siswa akan relatif lebih murah dan lebih cepat berhasil dalam belajar. Menurut Thursan Hakim, (2005: 16-29), Ada beberapa prinsip-prinsip belajar tersebut sebagai berikut:

1. Belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas.  
Dengan menetapkan suatu tujuan yang jelas, setiap orang akan dapat menentukan arah dan juga tahap-tahap belajar yang harus dilalui dalam mencapai tujuan belajar yang tersebut. Selain itu, dengan adanya tujuan belajar yang jelas, keberhasilan belajar seseorang dapat dilihat dari sejauh mana ia mampu mencapai tujuan belajarnya.
2. Proses belajar akan terjadi bila siswa dihadapkan pada situasi problematis.  
Sesuatu yang bersifat problematis (mengandung masalah dengan tingkat kesulitan tertentu), akan merangsang siswa untuk berikir dalam

memecahkannya. Semakin sulit problem atau masalah yang dihadapi siswa, akan semakin keras orang tersebut berfikir untuk memecahkan.

3. Belajar dengan pengertian akan lebih bermakna daripada belajar dengan hafalan.  
Belajar dengan pengertian lebih memungkinkan siswa untuk lebih berhasil dalam menerapkan dan mengembangkan segala hal yang sudah dipelajari dan dimengerti oleh siswa. Sebaliknya, belajar dengan hafalan mungkin hasilnya hanya tampak dalam bentuk kemampuan mengingat pelajaran itu saja.
4. Belajar merupakan proses yang kontinu.  
Manusia memiliki keterbatasan dalam menyerap ilmu dalam jumlah banyak sekaligus. Karena itu, belajar harus dilakukan secara kontinu di dalam jadwal waktu tertentu dengan jumlah materi yang sesuai dengan kemampuan siswa.
5. Belajar memerlukan kemauan yang kuat.  
Untuk memiliki kemauan belajar yang kuat, yang terutama harus siswa lakukan adalah menetapkan tujuan yang jelas sebelum memilih bidang studi tertentu untuk dipelajari. Tujuan yang jelas dan benar-benar diinginkan siswa, akan menyebabkan siswa tersebut selalu berusaha untuk belajar dengan rajin agar apa yang menjadi tujuannya itu dapat tercapai.
6. Keberhasilan belajar dapat ditentukan oleh banyak faktor.  
Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat di dalam diri individu itu sendiri, seperti kesehatan jasmani dan rohani, kecerdasan (intelegensi), daya ingat, kemauan, dan bakat. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar diri individu yang bersangkutan, seperti keadaan lingkungan rumah, sekolah, masyarakat, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan semua lingkungan tersebut.
7. Belajar secara keseluruhan akan lebih berhasil daripada belajar secara terbagi-bagi.  
Cara belajar seperti ini akan memungkinkan siswa untuk dapat mengerti suatu pelajaran dengan lebih cepat dan mudah. Karena disini siswa dianjurkan untuk membuat rangkuman terlebih dahulu agar terlihat hubungannya secara keseluruhannya.
8. Proses belajar memerlukan metode yang tepat.  
Dalam proses belajar memerlukan metode yang tepat agar masalah dapat dihindari. Metode belajar yang tepat akan memungkinkan siswa belajar lebih efektif dan efisien.
9. Belajar memerlukan adanya kesesuaian antara guru dengan murid.  
Kesesuaian antara guru dengan murid memang sangat mempengaruhi seorang murid dalam menyenangi suatu pelajaran. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi motivasi murid dalam belajar. Karena itu, guru yang baik tentunya akan selalu berusaha untuk menerapkan metode pengajaran yang benar-benar sesuai dengan kemampuan murid-muridnya. Guru yang baik pun akan selalu berusaha menetapkan suatu metode pengajaran yang akan membuat murid-muridnya senang dan bersemangat serta merasa mudah dalam mempelajari suatu bidang

studi. Sebaliknya murid yang baik pun akan selalu berusaha untuk menyesuaikan diri dengan gurunya.

10. Belajar memerlukan kemampuan dalam menangkap intisari pelajaran itu sendiri.

Belajar dengan penuh pengertian jauh lebih baik dan bermakna daripada belajar dengan menghafal. Seorang yang telah berhasil mendapatkan pengertian yang mendalam dalam suatu proses belajar berarti telah mampu menangkap intisari pelajaran yang telah dipelajarinya. Setiap siswa pasti pernah mengalami kegagalan dalam proses belajarnya, baik kegagalan kecil maupun kegagalan yang besar.

Menurut Hendra Surya, (2004: 84-91) agar kegagalan tersebut tidak menghambat proses belajar siswa, ada beberapa kunci sukses dalam belajar yaitu:

1. Keteguhan hati.
2. Disiplin dan belajar secara teratur.
3. Kesehatan jasmani dan rohani.
4. Lingkungan belajar yang kondusif.
5. Sumber belajar dan perlengkapan belajar.
6. Teknik belajar.

Siswa hendaknya menerapkan cara-cara belajar yang efektif dan efisien dalam kegiatan belajar, karena kesulitan belajar yang dialami oleh siswa akan dapat diatasi dengan menempuh langkah-langkah belajar yang efektif dan efisien yang akhirnya akan menghasilkan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

## **2. Aktivitas Belajar**

Aktivitas siswa pada dasarnya adalah kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan yang dimaksud dalam aktivitas siswa adalah merupakan pada proses belajar. Jadi, belajar pada dasarnya

melakukan kegiatan-kegiatan efektif yang ditunjukkan dengan adanya suatu aktivitas terhadap suatu pembelajaran.

Menurut Anton M. Mulyono (2001 : 26). Aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas.

Menurut Sriyono aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Menurut Oemar Hamalik (2001: 28). belajar adalah “Suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”.

Aspek tingkah laku tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap. Sedangkan, Sardiman A.M. (2003 : 22)

menvatakan: “Belajar merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori”.

Sadirman (2004: 95) mengatakan bahwa tidak ada belajar jika tidak ada suatu aktivitas. Dalam hal kegiatan belajar ini, Rausseau dalam Sadirman (2004: 96-97) menjelaskan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dari pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Untuk itu, setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, karena tanpa adanya aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi yang pada akhirnya berpengaruh pada prestasi siswa.

Gie dan Deni Yani (2004: 14) mengatakan bahwa aktivitas belajar adalah segenap rangkaian atau aktivitas secara sadar yang dilakukan oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan di dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan.

Berdasarkan hal di atas dapat diketahui bahwa aktivitas adalah perbuatan yang dilakukan siswa secara sadar untuk mencapai perubahan yang lebih baik. Djamarah (2000) mengatakan bahwa belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama di dalam benak anak didik.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, seperti yang dikemukakan oleh Rochman Natawijaya dalam Dendiknas(2005 : 31). belajar aktif adalah "Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor".

Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti :



sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya.

Menurut Suwarsi dalam Sudarsono (2000:62) menyatakan bahwa “dalam proses belajar dibutuhkan suatu keaktifan belajar karena dapat menyebabkan terjadinya suatu kegiatan yang membawa perubahan ke arah yang lebih baik bagi diri siswa. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing - masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Banyak aktivitas belajar yang dapat dilakukan anak- anak di kelas, tidak hanya mendengarkan atau mencatat. Paul D. Diedrich dalam Nasution (2004:9), Membuat bentuk-bentuk dari aktivitas belajar ini kedalam golongan-golongan yaitu antara lain:

1. Kegiatan-kegiatan visual (Visual activities)  
Seperti membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. Kegiatan-kegiatan lisan (Oral activities)  
Seperti mengemukakan suatu fakta atau prinsip atas suatu materi pelajaran, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberikan saran, mengemukakan pendapat, wawancara dan diskusi.
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan (Listening Activities)  
Seperti mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis (Writing activities)

- Seperti menulis cerita, membuat laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, dan mengisi angket.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar (Drawing activities)  
Seperti menggambar, membuat grafik, membuat peta diagram, membuat pola dan sebagainya.
  6. Kegiatan-kegiatan metrik (Motor activities)  
Seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.
  7. Kegiatan-kegiatan mental (Mental activities)  
Seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.
  8. Kegiatan-kegiatan emosional (Emotional activities)  
Seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002: 38-45) jenis-jenis aktivitas belajar terdiri atas:

1. Mendengarkan
2. Memandang
3. Meraba, membaui, mencicipi/mengecap
4. Menulis/mencatat
5. Membaca
6. Membuat ikhtisar atau rangkaian dan menggaris bawahi
7. Mengamati tabel-tabel, diagram dan bagan-bagan
8. Menyusun paper atau kertas kerja
9. Mengingat
10. Berfikir
11. Latihan atau praktek.

Menurut Memes dalam Riya Majalista (2009: 21), terdapat indikator terhadap aktivitas siswa yang relevan dalam pembelajaran yang meliputi:

1. Interaksi anak dalam mengikuti proses belajar mengajar dalam kelompok meliputi kegiatan berdiskusi dan bekerjasama dalam menyelesaikan masalah
2. Keberanian anak dalam bertanya/mengemukakan pendapat
3. Partisipasi anak dalam proses belajar mengajar (melihat dan ikut aktif dalam diskusi)
4. Motivasi dan kegairahan anak dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar (menyelesaikan tugas dan aktif menyelesaikan masalah)
5. Hubungan anak dengan anak selama proses kegiatan belajar mengajar
6. Hubungan anak dengan guru selama proses kegiatan belajar mengajar

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, pada dasarnya terdapat beberapa aspek di dalam aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa.

Aspek- aspek tersebut adalah sebagai berikut.

1. Cara mengatur waktu di dalam belajar, yaitu bagaimana seorang siswa memanfaatkan waktu belajar dengan sebaik-baiknya.
2. Cara mengikuti pelajaran, yaitu seorang siswa hendaknya selalu mengikuti pelajaran dengan tertib dan penuh disiplin. Hal yang sangat penting, siswa harus memiliki catatan yang rapi, hal ini akan member semangat dan dorongan di dalam belajar.
3. Cara membaca buku, maksudnya seorang siswa mempunyai kebiasaan membaca yang baik, paham dengan isi buku yang dibacanya, dapat merekam pokok-pokoknya serta dapat membaca secara tepat.
4. Cara membuat ringkasan. Untuk efisiensi cara belajar, maka diperlukan suatu ringkasan yang padat akan materi.
5. Cara menghafal, maksudnya materi pelajaran harus sudah dihafalkan agar siswa dapat mengerjakan soal dengan baik dalam mengikuti tes.
6. Cara berlatih atau praktik, artinya, seorang siswa harus banyak berlatih mengerjakan soal-soal yang telah ada agar dapat mengerjakan tugas dengan baik.

Bedasarkan penjelasan tersebut, aktivitas belajar cukup kompleks dan bervariasi. Jika setiap siswa mampu melakukan aktivitas-aktivitas yang beraneka ragam, maka keberhasilan didalam proses belajar mengajar akan mudah tercapai. Dengan demikian, aktivitas dapat berfungsi sebagai penggerak seseorang untuk mengerahkan segala kemampuannya di dalam belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Tujuan belajar yang diharapkan itu adalah keberhasilan belajar yang harus dilakukan dengan berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun aktivitas psikis yang dilakukan sekolah maupun di rumah. Aktivitas fisik dapat dilihat dari peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, dan bermain. Peserta didik yang memiliki aktivitas psikis adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran.

### 3. Prestasi Belajar

Pengertian prestasi dalam Kamus Besar Indonesia (2000: 267). adalah “ suatu hasil yang dicapai “. Sedangkan prestasi belajar adalah “ penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai angka yang diberikan oleh guru.

Menurut Tulus Tu’u (2004:75). prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Selain itu prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru. Abdurrahman (2001:23) memberikan pendapat lain mengenai prestasi belajar. menurutnya, bahwa prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar.

Purwanto (2001:101) memberikan pendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai yang diberikan guru kepada muridnya atau dosen kepada mahasiswanya dalam jangka waktu tertentu. Menurut Muhibbin Syah (2003: 213), prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang berdimensi cipta (kognitif), rasa (afektif), maupun karsa (psikomotor) yang dinyatakan ke dalam ukuran dan data hasil belajar.

Muhibbin Syah (2003: 156), mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, yaitu:

1. Faktor internal siswa, meliputi:
  - a. Aspek fisiologi siswa, yaitu jasmani, mata dan telinga.

- b. Aspek psikologis siswa, yaitu intelegensi, sikap, minat, bakat, dan motivasi.
2. Faktor eksternal siswa, meliputi:
  - a. Lingkungan social, yaitu keluarga, guru dan staf, masyarakat, dan teman.
  - b. Lingkungan Non-sosial, yaitu rumah, sekolah, peralatan, dan alam.
3. Faktor pendekatan siswa dalam belajar, meliputi:
  - a. Pendekatan tinggi, yaitu pendekatan *Speculative* dan pendekatan *achieving*.
  - b. Pendekatan sedang, yaitu pendekatan *analytical* dan pendekatan *deep*.
  - c. Pendekatan rendah, yaitu pendekatan *reproductive* dan pendekatan *surface*.

Keberhasilan pelaksanaan belajar mengajar di sekolah sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik, perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar sehingga dapat dijadikan koreksi bagi guru dan peningkatan prestasi selanjutnya. Seperti diungkapkan oleh Bimo Walgito mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

1. Faktor yang berasal dari dalam individu, meliputi:
  - a. Intelegensi
  - b. Motivasi siswa
  - c. Minat siswa terhadap pelajaran
  - d. Persepsi siswa terhadap guru yang mengajar
2. Faktor yang berasal dari luar individu
  - a. pekerjaan orang tua
  - b. pendapatan orang tua
  - c. pendidikan orang tua
  - d. aktivitas belajar siswa
  - e. sarana belajar siswa

Pendapat lain mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut.

1. Faktor intern, yaitu faktor yang akan datang dari dalam diri siswa yang sedang belajar, yang meliputi:
    - a. Faktor biologis atau jasmaniah: kesehatan, cacat badan
    - b. Faktor psikologis atau rohaniah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, emosi, motif, kematangan dan persiapan.
  2. Faktor ekstern, yaitu faktor yang datang dari luar individu yang sedang belajar, meliputi:
    - a. Faktor lingkungan keluarga: cara orang tua mendidik, suasana rumah, ekonomi keluarga, relasi antar anggota keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
    - b. Faktor lingkungan sekolah: metode mengajar, kurikulum, relasi, guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
    - c. Faktor lingkungan masyarakat: media masa, teman bergaul, kegiatan bermasyarakat dan bentuk kehidupan bermasyarakat.
- (Slameto, 2003:54)

Faktor-faktor di atas, sering berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain.

Karena pengaruh faktor-faktor tersebut, muncul siswa-siswa yang berprestasi tinggi (*high achievers*) dan prestasi rendah (*under achievers*) atau gagal sama sekali. Dalam hal ini, seorang guru yang berkompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan membantu mereka mengatasi faktor yang menghambat proses belajar siswa, sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan beberapa pengertian dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar di atas dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil akhir yang dicapai oleh siswa yang telah mengikuti dan melakukan kegiatan belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar yang baik adalah merupakan harapan semua siswa dan guru dan juga orang tua sebab prestasi belajar yang baik seorang siswa dapat

menunjukkan sejauh mana kemampuannya dalam menyerap dan memahami materi mata pelajaran yang telah diikuti.

## **B. Hubungan Antara Cara Belajar Dan Aktivitas Belajar Dengan Prestasi Belajar**

Pendidikan merupakan suatu dasar dimana siswa harus mendapatkan pengetahuan dan bagaimana cara mendapatkan pengetahuan tersebut. Cara belajar adalah salah satu faktor pendidikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang benar. Cara belajar yang diharapkan yang tumbuh dalam pendidikan adalah cara belajar yang efektif dan efisien. Menurut Suhaenah Suparno (2001: 112) cara belajar yang efisien adalah sesuatu yang unik dan mungkin sangat berbeda dengan cara belajar orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas yang telah dikemukakan tersebut dapat diartikan bahwa cara belajar yang efektif dan efisien bagi siswa adalah rangkaian aktivitas belajar yang dilakukan dengan hasil yang didapatkan. Hal ini yang ikut berperan adalah aktivitas belajar. Sesuai dengan pendapat Winkel (1996) yang menyatakan bahwa yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut.

1. Faktor internal, meliputi cara belajar, kebiasaan belajar, aktivitas belajar, sikap, minat, kondisi psikis dan kebutuhan kultur.
2. Faktor eksternal meliputi:
  - a. faktor yang berupa belajar di sekolah, seperti disiplin belajar, fasilitas belajar.
  - b. faktor sosial ekonomi, interaksi guru dengan murid.
  - c. faktor keadaan politik, seperti keadaan ekonomi, keadaan waktu dan iklim tempat tersebut.

Individu siswa yang melakukan aktivitas belajar tentu saja ada dorongan untuk melakukan tindakan, karena aktivitas pada dasarnya dilakukan oleh

siswa selalu mempunyai tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah peningkatan prestasi belajar siswa. Jadi dapat diartikan bahwa aktivitas sebagai pendorong siswa untuk dapat meningkatkan prestasi yang diharapkan.

### C. Hasil Penelitian yang Relevan

**Tabel 3. Penelitian yang relevan**

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil	Teori yang Mendukung
1	Iwan Dinul Yakin Rambe	Hubungan antara cara belajar dan keterampilan dasar mengajar guru dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil di SMA Negeri 1 Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2006/2007	Ada hubungan positif dan signifikan antara cara belajar siswa dan keterampilan dasar mengajar guru dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil di SMA Negeri 1 Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2006/2007. Hal ini dibuktikan melalui pengujian hipotesis, dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $18,578 > 3,09$	Tinggi rendahnya pencapaian prestasi belajar seorang siswa merupakan tolak ukur keberhasilan bagi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar yang dijalannya. Keberhasilan siswa dalam belajar menentukan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang dijalannya, ukuranya semakin baik mutu proses belajar mengajar maka akan baik pula prestasi belajar. (Muhibbin Syah, 2003:67)
2.	Resvia Anggraini	Hubungan antara nilai tes masuk sekolah dan aktivitas belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X semester ganjil SMA Negeri 1 Kotaagung Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2008/2009	Ada hubungan yang positif dan signifikan antara nilai tes masuk sekolah dan aktivitas belajar siswa kelas X semester ganjil SMA Negeri 1 Kotaagung Tahun Pelajaran 2008/2009. Hal ini dibuktikan melalui pengujian hipotesis, dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $57,557 > 3,065$	Tinggi rendahnya pencapaian prestasi belajar seorang siswa merupakan tolak ukur keberhasilan bagi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar yang dijalannya. Keberhasilan siswa dalam belajar menentukan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang dijalannya, ukuranya semakin baik mutu proses belajar mengajar maka akan baik pula prestasi belajar. (Muhibbin Syah, 2003:67)



#### **D. Kerangka Pikir**

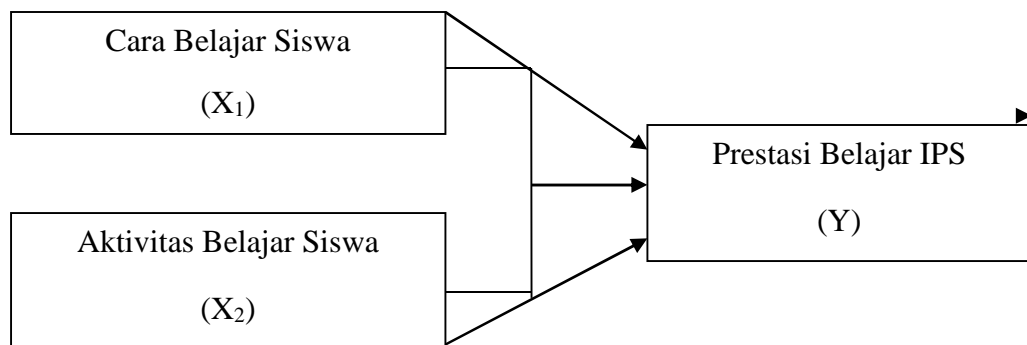
Tujuan akhir yang diharapkan oleh siswa dan guru dalam proses belajar mengajar selain adanya perubahan tingkah laku dan penambahan pengetahuan adalah tercapainya prestasi belajar yang optimal. Akan tetapi, usaha untuk mencapai ataupun meningkatkan prestasi belajar yang optimal tidak selalu mudah. Ada beberapa faktor yang berhubungan erat dengan keberhasilan proses belajar siswa yaitu faktor-faktor yang apabila difungsikan sebagai mana mestinya dapat menjadi faktor-faktor untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan diketahui sebagian besar pencapaian prestasi belajar siswa masih tergolong rendah. Rendahnya pencapaian prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu yaitu dikarenakan kurang mempraktekkan cara belajar yang efektif dan efisien. Banyak siswa yang gagal dalam mencapai hasil belajar yang sesuai dengan yang diharapkan karena menempuh cara belajar yang kurang efektif dan efisien.

Faktor penting lainnya adalah aktivitas belajar. pada dasarnya belajar merupakan suatu tindakan berbuat. Tidak biasa mengetahui cara belajar apabila tidak melihat dan memahami aktivitas belajar siswa. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting di dalam cara belajar dan interaksi belajar mengajar yang sangat berpengaruh pada prestasi belajar.

Berdasarkan pemikiran di atas, dapat dikatakan bahwa banyak faktor yang berhubungan dengan peningkatan prestasi belajar siswa diantaranya adalah

cara belajar dan aktivitas belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa variabel Prestasi Belajar (Y) akan berhubungan dengan variabel penyebab, diantaranya Cara Belajar (X1), Aktivitas Belajar (X2). Dengan demikian kerangka fikir ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Paradigma Ganda Dengan Dua Variabel Independen  $X_1$  dan  $X_2$ , dan Satu Variabel Dependen Y. (Sugiyono, 2005:39)**

### **E. Hipotesis**

Menurut Sudjana (2002: 291), hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu sering dituntut untuk melakukan pengecekan atau mengarahkan penyelidikan selanjutnya

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara cara belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 18 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010.

2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara aktivitas belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 18 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara cara belajar dan aktivitas belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010.